

PROBLEMATIKA GURU BER-KOMPETENSI TIDAK TERLATIH TERHADAP KEMAJUAN SEKOLAH

Ernawati Nehe

Mahasiswa Prodi PAI STIT Muslim Asia Afrika

Email : ernawatinehe85@gmail.com

ABSTRACT

Research on teacher competency problems that were not attained in this school used qualitative methods. The descriptions compiled from this study are based on data collection in the form of books, scientific journals and the results of relevant research that have been done before. Then do the formulation of the problem, analyze the data and identify until verified research results are obtained.

The result is that teachers who already have competence but are less trained in school will cause problems in increasing the quality and competition in the world of education. This is increasingly felt with the presence of revolution 4.0 in the world of education which demands creative and innovative teachers not only fulfilling formal competences. The world of teaching and education in schools now has to answer the challenges of advances in information and science technology itself and the ever-changing learning applications.

The conclusion obtained from this research is that the teaching profession in this era must have more professional awareness and responsibility, and must not stop to improve the quality of competence by increasing training.

Keyword : Theacher,Competence, Trinning

ABSTRAK

Penelitian tentang problematika kompetensi guru yang tidak terlatih di Sekolah ini menggunakan metode kualitatif. Deskripsi yang tersusun dari penelitian ini berdasarkan pengumpulan data berupa buku, jurnal ilmiah serta hasil penelitian yang relevan yang pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian dilakukan perumusan masalah, analisis data dan mengidentifikasi hingga diperolehnya hasil penelitian yang terverifikasi.

Hasilnya guru yang telah memiliki kompetensi tapi kurang terlatih di Sekolah akan menimbulkan problem dalam meningkatkan kualitas dan persaingan dalam dunia pendidikan. Hal ini semakin dirasakan dengan hadirnya revolusi 4.0 dalam dunia pendidikan yang menuntut guru yang kreatif dan inovatif tidak sekedar terpenuhi kompetensi yang bersifat formal. Dunia pengajaran dan pendidikan di sekolah kini harus menjawab tantangan kemajuan informasi dan teknologi ilmu pengetahuan itu sendiri serta aplikasi pembelajaran yang senantiasa berubah.

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, profesi guru pada era ini harus memiliki kesadaran dan tanggungjawab profesi yang lebih, dan tidak boleh berhenti untuk meningkatkan kualitas kompetensi dengan memperbanyak pelatihan.

Kata Kunci : Guru, Kompetensi, Pelatihan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi kehidupan manusia. Dewasa ini pendidikan merupakan investasi masa depan menghadapi tuntutan zaman. Sukses atau tidaknya seseorang juga bergantung dari pendidikan yang mereka jalani. Jika pendidikan dalam suatu bangsa itu baik, maka akan melahirkan manusia yang berkualitas. Selain itu, pendidikan merupakan suatu pengubah sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Dalam proses pendidikan terdapat komponen atau wadah yang berfungsi sebagai pelaksana pendidikan wadah tersebut dapat berupa satuan pendidikan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam pasal 1 yaitu, satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.²

Tenaga dalam pendidikan adalah seorang pendidik atau guru merupakan unsur terdepan yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Tenaga pendidikan yang berkompeten sangat menjamin perbaikan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara, sehingga tidak berlebihan jika mengatakan bahwa guru memang harus memiliki kompetensi yang cukup, terutama dalam mendesain pembelajaran penelitian dan juga penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris.³

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Guru adalah orang yang paling berpengaruh terhadap peserta didiknya, disekolah akan menjadi panutan atau contoh bagi peserta didiknya. Menurut Kunandar, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis.. Hal ini disebabkan gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.⁴

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimasjid,,di surau atau mushola, dirumah dan sebagainya.⁵

Adapun sepuluh kemampuan dasar guru itu menurut Syaiful Sagala adalah:

- 1) Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan
- 2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar
- 3) Kemampuan mengelola kelas
- 4) Kemampuan menggunakan media/ sumber belajar
- 5) Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul> diakses pada tanggal 30 November 2020 pada pukul 8.00

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Leonard, jurnal, "Kompetensi Tenaga Pendidikan di Indonesia Analisis dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya, 2015, h,192

⁴ Kunandar, *Guru profesional Implementasi Kurikulum tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers,2010)h,5

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010) h,31

- 7) Kemampuan menilai prestasi pendidik untuk kependidikan pengajaran
- 8) kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan
- 10) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁶

Guru adalah agen perubahan, maka sudah sepatutnya seorang guru membekali dirinya dengan berbagai kemampuan, baik kemampuan pengetahuan, perilaku dan skill. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang Sisdiknas No. 14 Tentang guru dan dosen, bab 1 pasal 1 ayat 10 yang menyatakan :“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya”.⁷

Guru yang profesional memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai yang memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan anak didik, berjiwa kreatif dan produktif, memiliki etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya serta melakukan pengembangan diri yang terus menerus. Guru sekarang diharapkan beranjak dari metode lama yang hanya mengandalkan komunikasi satu arah, dimana guru menjadi sentral pembelajaran menjadi pembelajaran dengan komunikasi dua arah dengan murid yang menjadi fokus utama pembelajaran.

Serangkaian masalah yang meliputi dunia pendidikan dewasa ini masih perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak , mulai dari kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target hingga masalah kesejahteraan guru. Fakta di lapangan, permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita . Boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utamanya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengajar , hingga rendahnya profesionalisme guru tersebut.

Perlu solusi yang cermat untuk mengatasi permasalahan kompetensi guru beberapa diantaranya adalah proses belajar mengajar, perbaikan sistem kurikulum, khususnya LPTK sehingga dapat mengakomodasikan kesenjangan yang dimiliki oleh guru. Selain itu perlu diadakan berbagaimodel pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru, serta dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif sehingga target yang diharapkan dapat tercapai.

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian utuh yang tidak dapat dipisahkan. Persiapan belajar dan mengajar merupakan penyiapan satuan acara pelajaran (SAP) yang meliputi antara lain: standar kompetensi dasar, alat evaluasi, bahan ajar, metode pembelajaran, media/alat peraga pendidikan, fasilitas, waktu , tempat, dana. harapan-harapan dan perangkat informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Kesiapan siswa, baik fisik maupun mental juga merupakan hal penting. Jadi esensi persiapan proses belajar mengajar adalah kesiapan segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

⁶Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2013) h,31

⁷ Undang-Undang Sisdiknas No. 14 Tentang guru dan dosen, bab 1 pasal 1 ayat 10 yang menyatakan :“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya”

Proses pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan dan melibatkan banyak komponen seperti : raw input (peserta didik), input instrument (pendidik, tujuan bahan/program /kurikulum, metode, prasarana dan sarana) dan input lingkungan (situasi dan lingkungan pendidikan).

Keberhasilan tujuan pendidikan (out put) sangat ditentukan oleh implementasinya (proses) dan impementasinya sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan segala hal (input) yang diperlukan untuk berlangsungnya implementasi. Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Disini pula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan masalah diatas, peulis merumuskan masalah tentang Problematika Kompetensi guru yang kurang terlatih di sekolah dan bagaimana mengatasi problematika tersebut. Dari rumusan ini maka tujuan Penelitian yang ingin didapat adalah mengetahui Faktor yang menjadi Problematika yang dihadapi guru yang berkompeten itu dn sejuh peran Untuk peran kepala sekolah dalam mengatasi problematika kompetensi guru di sekolah.

Dalam penelitian terdahulu yang membahas tentang problematika kompetensi guru di sekolah :Skripsi oleh Isma Zulaikha (2017) yang berjudul : *“Problematika Guru Dalam Peningkatan Kompetensi Di SD Negeri I SIMO”*⁸ dan Jurnal oleh Indah Susilowati, Himawan Arif Sutanto,Reni Daharti, yang berjudul: *“Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan pendekatan Analysis Hierarchy Process”*⁹, juga Jurnal oleh Eliterius Sennen Dosen PGSD STIKP Paulus Ruteng dengan judul : *“Problematika Kompetensi dan Profesional Guru”*¹⁰

PEMBAHASAN

Pengertian Guru

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimasjid,,di surau atau mushola, dirumah dan sebagainya. Menurut N.A Ametambun dan Djamarah guru (1994:33) guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang bertanggungjawab terhadap murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah.

Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial, kemasyarakatan, maupun profesional.¹¹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki

⁸Isma Zulaikha (2017) yang berjudul : *“Problematika Guru Dalam Peningkatan Kompetensi Di SD Negeri I SIMO”*

⁹Jurnal , Indah Susilowati, Himawan Arif Sutanto,Reni Daharti, yang berjudul: *“Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan pendekatan Analysis Hierarchy Process”*

¹⁰Eliterius Sennen Dosen PGSD STIKP paulus Ruteng, Jurnal dengan judul : *“Problematika profesional guru”*

¹¹ Heriansyah, Jurnal, manajemen Pendidikan Islam, ” Guru adalah manajer Sesungguhnya di Sekolah” vol 1,No,1,Tahun 2018, h.120

keahlian sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan.(Uzar Usman:1997 1-2).

Peran dan Fungsi guru

Pakar pendidikan Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weistein (1997) adapun peran guru diantaranya: Guru sebagai Pendidik, Guru sebagai Pengajar, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai pemimpin, Guru sebagai pengelola pembelajaran, Guru sebagai model dan teladan, Guru sebagai anggota masyarakat, Guru sebagai administrator, Guru sebagai penasihat, Guru sebagai pembaharu, Guru sebagai pendorong kreatifitas, Guru sebagai emansipator, Guru sebagai Evaluator, dan Guru sebagai kulminator.¹²

Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “problematic” yang artinya masalah. Problematika adalah hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan permasalahannya.¹³ Menurut Suharso, (2009:391) problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah. Permasalahan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan. Secara umum, sesuatu masalah didefinisikan sebagai keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau problem. Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar di sekolah, sudah barang tentu banyak sekali macamnya. Mulai dari permasalahan siswa yang sangat sulit mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru, sampai permasalahan yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar dikelas berlangsung.

Pengertian Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Menengah, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴ Adapun definisi Pembelajaran yang disebutkan oleh:

- 1) Pembelajaran menurut Sugiyono dan Hariyanto (2011:183) adalah mendefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menerangkan pada proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih pada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*), dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa.

¹² <https://mangmumin.blogspot.com/2016/10/makala-tentang-guru-html/m=1> di akses pada tanggal 1 Desember pada jam 12.27

¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “*pengertian problematika*”, 2009, h, 391

¹⁴ Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Menengah, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

- 2) Pembelajaran menurut Sugiahartoto (2007:81) adalah mendefinisikan pembelajaran secara lebih operasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.
- 3) Pembelajaran menurut Suorihatiningrum (2017:131) adalah mendefinisikan pembelajaran suatu proses yang menggabungkan pekerjaan dengan pengalaman. apa yang diajarkan orang didunia menjadikan pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah ketrampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran serta membimbing siswa proses pendewasaan diri.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran sebab segala kegiatan pembelajaran pada tercapainya tujuan tersebut. Menurut Oemar Hamalik (2005) komponen yang harus terkandung dalam tujuan pembelajaran, yaitu: (1) Perilaku terminal, (2) kondisi-kondisi dan (3) standar ukuran.

Dalam hal ini Hamzah B. Uno (2008) menekankan pentingnya penguasaan guru tentang tata bahasa karena dari rumusan tujuan pembelajaran itulah dapat tergambarkan konsep dan proses berfikir guru yang bersangkutan dalam menuangkan idenya tentang pembelajaran.¹⁵

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media, serta faktor lingkungan.

1) Faktor Guru

Guru pengaruhnya sangat besar dalam proses pembelajaran menurut Ahmad (2013:89) mengemukakan guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar diantaranya yaitu:

- a) Guru tidak kualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang di pegangnya.
- b) Hubungan guru dan muridnya kurang baik
- c) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar.
- d) Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

Menurut Sanjana (2010:52) guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarkan, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagusnya dan idealnya suatu strategi itu tidak mungkin di aplikasikan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menarik kesimpulan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada profesional nya guru dalam metode

¹⁵<https://akhmadsudratjat.wordpress.com/2009/08/30/tujuan.pembelajaran-sebagai-komponen-penting-dalam-pembelajaran/> di akses pada tanggal 30 November 2020 pada jam 11.29

menyampaikan materi pembelajaran, dan teknik pembelajaran serta kualitas keilmuan guru tersebut.

- a). Faktor Siswa
- b) Faktor sarana Prasarana
- c). Faktor lingkungan
- d). Faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran

Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.¹⁶ Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan¹⁷

Menurut Echols dan Shadly “Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”¹⁸

Menurut Mulyasa Kompetensi guru adalah perpaduan dari pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.¹⁹ Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/ pemerintah.²⁰

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”²¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Mulyasa, pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.²²

Stephen P. Becker dan Jack Gordon mengemukakan beberapa unsur atau elemen yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu:²³

¹⁶ J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang,2008),h.17

¹⁷ Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014),h.97

¹⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,(Jakarta: Kencana, 2012),hl.27

¹⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*,(Jakarta: Erlangga.2013), h.39

²⁰ Logcit, h.28

²¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), h.25

²² Ibid,h.17

²³ Bernawi Munthe, *Desain Pembelajaran*,(Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.2009),h.29

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran di bidang kognitif. Misalnya, seorang guru mengetahui cara melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan, dan proses pembelajaran terhadap warga belajar.
- 2) Pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki siswa. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan harus memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan dan kondisi warga belajar di lapangan, sehingga dapat melaksanakan program kegiatan secara baik dan efektif.
- 3) Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyusun alat peraga pendidikan secara sederhana.
- 4) Nilai (*value*), yaitu suatu norma yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu.
- 5) Minat (*interest*), yaitu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis. Misalnya, guru yang baik selalu tertarik kepada warga belajar dalam hal membina dan memotivasi mereka supaya dapat belajar sebagaimana yang diharapkan.

Jenis-jenis Kompetensi Guru

Menurut Charles dalam Mulyasa mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).²⁴

Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa atau peserta didik di kelas menurut Sudjana ialah mencakup: menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.²⁵

Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikuti Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.²⁶

Problematika Kompetensi Guru

Penyelenggaraan pendidikan pada era global ini menuntut mutu sumber daya guru. Tugas guru adalah mengembangkan wawasan keilmuan dan membentuk sikap, nilai sertakematangan kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, seorang guru perlu diberikankeluasaan dalam mengembangkan kemampuan para siswanya melalui pemahaman, keaktifan, pembelajaran sesuai kemajuan zaman dengan mengembangkan keterampilan hidup agar siswa memiliki sikap kemandirian, perilaku adaptif, koperatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari. Seorang guru harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional dalam mengembangkan

²⁴Logcit, h.25

²⁵ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta.2012),h.19-20

²⁶ Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*,...h.100

pembelajaranyang interaktif, dialogis, menarik, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Jika dihubungkan dengan kondisi riil di lapangan, berbicara tentang kompetensi dan profesionalisme guru ini masih dihadapi banyak persoalan. Menurut Payong (2016: 16) dalam penelitiannya pada tahun 2014, sejumlah persoalan guru meliputi: (1) para guru belum siap menerapkan inovasi pembelajaran, mereka cenderung kembali kepada pola-pola pembelajaran konvensional, (2) Program peningkatan kualifikasi dan sertifikasi guru tidak berdampak secara langsung terhadap peningkatan prestasi siswa, (3) Program pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak dilihat sebagai program strategis yang memiliki nilai tambah pada pengayaan wawasan dan keterampilan guru, (4) Guru terlibat politik praktis dalam pilkada langsung yang berpengaruh pada kinerjanya dalam pembelajaran dan hubungan dengan teman sejawat, (5) Guru terjebak dalam pola pikir birokrasi dalam menerapkan kurikulum dan (6) Dorongan dan kemauan untuk belajar dan mengembangkan diri belum diutamakan oleh guru-guru yang telah disertifikasi.²⁷

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru, dua di antaranya dinilai masih menjadi problem serius dan krusial di kalangan guru, yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dari aspek kompetensi pedagogik, misalnya, guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari aspek kompetensi profesional, banyak guru yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa.

Hal ini dipertegas lagi jika harus merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Akademik dan Kompetensi, maka rendahnya penguasaan guru atas kompetensi pedagogik mengungkapkan bahwa guru tidak cukup kompeten atas sejumlah subkompetensi berikut:²⁸ (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang yang diampu; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Di pihak lain, rendahnya penguasaan guru atas kompetensi profesional mengungkapkan bahwa guru masih lemah dan tidak cukup kompeten atas sejumlah sub kompetensi berikut: (1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai

²⁷ Eliterius sennen, Jurnal, Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017, "Problematika Kompetensi dan professional Guru" tahun 2017, h.18

²⁸ Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang, " Standar Akademik dan Kompetensi, maka rendahnya penguasaan guru atas kompetensi pedagogik mengungkapkan bahwa guru tidak cukup kompeten".

standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang ilmu yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).²⁹

Strategi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³⁰

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Kunandar, 2007).

Profesionalitas itu sendiri dapat berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalitas guru dapat berarti guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar (Sahabuddin, 1993).

Untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu:

- a) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya,
- b) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa,
- c) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi,
- d) Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya,
- e) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Supriadi, 1998).

Era digital yang tahapannya sudah di mulai pada masa sekarang ini, ternyata telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Dunia pendidikan dimasa sekarang benar-benar dihadapkan pada

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *"Draf Naskah Akademik Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan"*, (Jakarta: Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi).

³⁰ Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa, " yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar".

tantangan yang cukup berat yang penanganannya memerlukan sebuah strategi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Yang dimaksud dengan strategi pengembangan profesionalitas guru adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dalam mengembangkan profesionalitas guru. Menjadi guru profesional menghadapi era digital paling tidak telah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa
- b) Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya
- c) Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.

Adapun rekomendasi strategi dalam menghadapi tantangan profesionalisme guru di era digital adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogis atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan tulang punggung keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kompetensi pedagogis ini terkait dengan cara mengajar yang baik dan tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogic dengan metode:

- a. Metode diskusi
- b. Metode Studi kasus
- b. Metode Tutorial
- c. Metode Tim pengajar.

Dalam Kompetensi ini guru harus memiliki 10 kemampuan,yaitu sebagai berikut: 1) Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan 2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar 3) Kemampuan mengelola kelas 4) Kemampuan menggunakan media/sumber belajar 5) Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan 6) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar 7) Kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan pengajaran 8) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan 9) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah 10) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

2. Perkembangan Teknik Informasi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi terutama pada pendidikan saat ini terus berkembang. Modernisasi pada pendidikan membuat segala sesuatunya menjadi lebih lancar dan mudah, beberapa faktor pendukung pendidikan adalah internet, fasilitas Wifi, dan komputer atau laptop yang dijadikan sebagai penunjang kemajuan pada pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk terus-menerus mengikuti alur perkembangan ilmu dan teknologi yang kian berkembang pesat, karena pendidikan yang tetap pada instruksional kurikulum hanya akan menjadikan ketidak selarasan terhadap kemajuan teknologi yang semakin tak terhindarkan.³¹

Guru yang sesuai dengan kondisi globalisasi di era digital ini adalah guru yang mampu menguasai dan mengendalikan perubahan-perubahan yang berwawasan IPTEK. Ciri seorang guru yaitu mempunyai kemampuan dalam mengantisipasi, mengakomodasi, dan mereorientasi terhadap perkembangan

³¹ Ranak Lince, Jurnal, "Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital". Universitas Terbuka Convention Center 2016, h.169

yang ada. Mengantisipasi perkembangan IPTEK mencakup kemampuan intelektual dan sikap yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan, yang pada gilirannya mengantarkan peserta didik kepada tingkat penguasaan dan pengendalian terhadap situasi yang selalu berubah. Mengakomodasi pelbagai perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dijadikan bahan pemikiran bagi peserta didik dalam rangka pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan jalur logika beripikir ilmiah yang benar.

Untuk pengembangan kemampuan teknologi informasi ini dibutuhkan beberapa hal berikut:

- 1) Ketersediaan fasilitas teknologi berikut perlengkapannya, baik berupa komputer, video, proyektor, perlengkapan internet, dan sebagainya.
- 2) Ketersediaan isi serta bahan-bahan terkait metode penggunaan teknologi informasi tersebut untuk mendukung metode pengajaran dan pelaksanaan kurikulum pendidikan.
- 3) Penyelenggaraan pelatihan bagi para guru tentang cara penggunaan alat-alat teknologi informasi tersebut, sehingga pada saatnya mereka dapat mengajarkannya juga kepada para siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan produktif.

Dengan pemanfaatan teknologi di dalam dunia pendidikan, diharapkan akan semakin memberdayakan proses belajar mengajar menjadi lebih kreatif dan kompetitif. Dalam konteks pendidikan, akhir-akhir ini telah banyak diperkenalkan model pembelajaran berbasis teknologi, sebagai contoh yang pertama adalah Pembelajaran berbasis Komputer. Komputer bisa dirancang dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang terintegrasi dengan pembelajaran karena kelebihan yang dimiliki computer tersebut, atau sama halnya dengan teknologi komputer yang dapat dirancang dan dimanfaatkan di dalam aktifitas pembelajaran.

3. Pengembangan Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Dilihat dari aspek psikologi kompetensi pendidik guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian:

- a. Mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku;
- b. Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru;
- c. Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak;
- d. Berwibawa, yaitu prilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan
- e. Memiliki akhlak mulia dan memiliki prilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didik.

4. Pengembangan Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial terkait

dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik peserta didik, sesama pendidik dan tenaga pendidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat.

5. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya (2003) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.³²

Kompetensi Profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar
- b) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran
- c) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar
- d) Memahami hubungan konsep antar matapelajaran terkait
- e) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar kompetensi profesional guru tersebut dapat terimplikasi dengan baik maka peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut ini (Sagala, 2009):

- a) Studi Lanjut Program Strata 2
- b) Kursus Pelatihan
- c) Pemanfaat Jurnal
- d) Seminar.

PENUTUP

Kesimpulan, Bahwa tenaga dalam pendidik atau guru adalah unsur terdepan yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Tenaga pendidik yang berkompeten dan terlatih sangat menjamin perbaikan kualitas sumber daya manusia disebuah Negara.

Problematika guru di sekolah adalah, yang pertama soal kompetensi, dan kedua guru itu memiliki kompetensi tapi kurang terlatih. Terlebih dengan tuntutan inovasi pendidikan sejalan dengan kemajuan informasi dan teknologi pada ilmu pengetahuan itu sendiri.

Saran, untuk mengatasi problematika yang muncul maka pihak sekolah yang dipimpin seorang kepala sekolah harus terus mendorong dan mengadakan banyak pelatihan yang terkait dengan inovasi dan perkembangan informasi dan teknologi yang terus berubah. Kesadaran guru untuk terus meningkatkan mutu

³² Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”.

kompetensi yang sudah dimiliki harus didasari oleh sikap tanggungjawab profesionalisme sebagai seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Leonard, jurnal, *“Kompetensi Tenaga Pendidikan di Indonesia Analisis dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya, 2015, h,192*
- Kunandar, *Guru professional Implementasi Kurikulum tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru, (Jakarta:Rajawali Pers,2010)h,5*
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif :Suatu pendekatan Teoretis Psikologis, (Jakarta:Rineka Cipta,2010) h,31*
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga kependidikan,(Bandung:Alfabeta,2013) h,31*
- Undang-Undang Sisdiknas No. 14 Tentang guru dan dosen, bab 1 pasal 1 ayat 10 yang menyatakan :*“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya”*
- Isma Zulaikha (2017) yang berjudul : *“Problematika Guru Dalam Peningkatan Kompetensi Di SD Negeri I SIMO”*
- Abdullah Yusuf (2008) yang berjudul : *“Problematika Pengembangan Kualitas Guru Di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta’alimin Desa Semut Kec.Purwodadi Kab.Pasuruan.”*
- Aghnia Fir Rohmah (2018) yang berjudul : *“Problematika Admistrasi Guru (studi kasus di Raudlatul Athfal Asri Sidoarjo).”*
- Indah Susilowati, Himawan Arif Sutanto,Reni Daharti, Jurnal, yang berjudul: *“Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan pendekatan Analysis Hierarchy Process”*
- Heriansyah, Jurnal, manajemen Pendidikan Islam,” Guru adalah manajer Sesungguhnya di Sekolah” vol 1,No,1,Tahun 2018, h.120
- Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *“pengertian problematika”*, 2009, h, 391
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Menengah, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar
- J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang,2008),h.17*
- Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014),h.97*
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik,(Jakarta: Kencana, 2012),hl.27*
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi,(Jakarta: Erlangga.2013), h.39*
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), h.25*
- Bernawi Munthe, *Desain Pembelajaran,(Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.2009),h.29*
- Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta.2012),h.19-20*

- Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*,...h.100
- Marselus R.Payong,*Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya*,(Jakarta:PT.Indeks.2011),h.28-29
- Imam Wahyudi,*Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya,2012),h.22
- Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa " *kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa*".
- Eliterius sennen, Jurnal, Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017,"*Problematika Kompetensi dan professional Guru*"tahun 2017 ,h.18
- Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang, " *Standar Akademik dan Kompetensi, maka rendahnya penguasaan guru atas kompetensi pedagogik mengungkapkan bahwa guru tidak cukup kompeten*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. "*Draf Naskah Akademik Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan*",.(Jakarta: Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi).
- Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa, " *yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar*
- Ranak Lince, Jurnal,"Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital". Universitas Terbuka Convention Center 2016, h.169
- Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah "*kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam*".
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul> diakses pada tanggal 30november 2020 pada pukul 8.00
- <https://mangmumin.blogspot.com/2016/10/makala-tentang-guru-html/m=1> di akses pada tanggal 1 Desember pada jam 12.27
- <https://akhmadsudratjat.wordpress.com/2009/08/30/tujuan.pembelajaran-sebagai-komponenen-penting-dalampembelajara/> di akses pada tanggal 30 November 2020 pada jam 11.29